

**KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PENGARUH IRAN DI  
KAWASAN AMERIKA LATIN PADA MASA PEMERINTAHAN  
MAHMOUD AHMADINEJAD TAHUN 2009-2013**

*Oleh:*

*Lija Altapia,*

*Lijaaltavia@rocketmail.com*

***Pembimbing: Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si***

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28293- Telp/fax. 0761-63277**

*Abstract*

*The aim of the research is to explain about the foreign policy of United States in countering Iran's expansion in Latin America under Ahmadinejad's administration in second term. Iran has significantly increased its diplomatic ties with Latin America especially the leftist group to counter the imperialism of West and United States. Ahmadinejad looks Latin America as a compatible alliances when the United States and Latin America in high tensions condition and particularly to get a political support with their nuclear program which get sanctions and pressures from United States and its allies such as European Union and United Nation and forcing Iran to stop their nuclear program.*

*The research was conducted using research methods literature where the data and information obtained from sources which are relevant to the research problems. This reasearch uses perspective to analyze nation of United States and Rational Actor theory proposed by Graham T. Allison and the concept of national interest of Jack C. Plano and Roy Olton.*

*This search shows that the policy of the United States to use a comprehensive government-wide strategy to counter Iran's growing hostile presence and activity in the Western Hemisphere by working together with United States allies and partners in the region to mutually deter threats to United States interests by the Government of Iran, the Iranian Islamic Revolutionary Guard Corps (IRGC), the IRGC's Qods Force, and Hezbollah.*

***Keywords: Foreing Policy of United States, Iran Nuclear Program, Western Hemisphere, Diplomatic Ties.***

## PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah tulisan yang akan membahas mengenai bagaimana kebijakan Amerika Serikat terhadap adanya pengembangan pengaruh Iran di kawasan Amerika Latin. Kehadiran Iran di kawasan Amerika Latin dianggap merupakan ancaman yang besar bagi AS karena kawasan tersebut merupakan ‘halaman belakang’ AS selama ini dan telah menjadi wilayah imperialisnya selama bertahun-tahun lamanya.

Amerika Serikat menggunakan power untuk menguasai dan mengawasi perilaku negara lain diantaranya melalui uang, kekayaan, sekutu politik, kekuasaan, militer, posisi resmi dll. Kapabilitas sebagai cara yang dimobilisasi untuk mendukung tindakan AS dalam mempengaruhi perilaku negara lain dan dengan demikian pemerintah akan mampu untuk memobilisasi kapabilitas ini untuk tujuan politik negaranya dengan pendekatan diplomasi, negosiasi, kerjasama dll. Unsur-unsur tersebut menjadi tindakan nyata yang dilakukan oleh AS dalam setiap keputusannya untuk menguasai dan menjaga kepentingannya wilayah Belahan Bumi Barat. AS berupaya untuk merangkul seluruh negara-negara yang tergabung dalam Belahan Bumi Barat untuk bersatu dan semakin mempererat kerjasama di berbagai bidang khususnya dalam sistem pertahanan dan keamanan dengan tujuan untuk menangkal pengaruh dan melawan setiap ancaman yang muncul di wilayah tersebut.

Kekhawatiran AS terhadap kehadiran Iran di kawasan Amerika Latin sangat jelas berpengaruh terhadap hegemoninya di kawasan tersebut. Amerika Latin menjadi wilayah hegemoni AS sejak lama dan karena itu, kehadiran Iran menjadi sebuah ancaman yang mampu untuk mengguncang stabilitas kedaulatan AS di kawasan tersebut. Nilai strategis yang besar dan melimpah di

negara-negara kawasan Amerika Latin dengan sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi tinggi seperti di Venezuela, Brasil dan Argentina memiliki jalur pipa gas utama yang jangkauannya hingga mencapai ke Amerika Utara menjadikan kawasan ini kerap menjadi wadah eksploitasi negara besar lainnya khususnya AS.

Di bawah hegemoni AS, Amerika Latin mengalami pasang-surut dalam perkembangannya. Sumber daya alam yang semakin tereksploitasi untuk kepentingan AS semata menjadikan kawasan ini sulit berkembang dalam bidang perekonomiannya. Amerika Latin masuk dalam kategori kawasan yang berkembang dan masih jauh dari negara-negara maju lainnya. Ditambah lagi dengan tingkat kesenjangan sosial yang sangat tinggi di kawasan ini memberikan persepsi negatif sebagai negara terbelakang dan berada dalam garis kemiskinan. Budaya kolonisasi dan imperialisme yang dilakukan oleh bangsa Eropa dan AS menjadikan kawasan Amerika Latin berada dalam situasi yang sangat memprihatinkan untuk meraih kemerdekaan secara utuh.

Hubungan AS dan Amerika Latin terjalin sangat lama sejak dikeluarkannya Doktrin Monroe dan menjadi awal penerapan imperialisme Amerika Serikat di Amerika Latin dengan tujuan ingin mendominasi dan menjadi hegemon di kawasan tersebut. Pengaruh AS di Amerika Latin memberikan dampak yang buruk dalam perkembangannya. Hubungan keduanya semakin menurun dalam setiap dekadanya dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Intervensi AS di Amerika Latin yang menuai Pro-Kontra pada awal abad ke-20.

Pro-intervensionis dilakukan oleh kelompok pengusaha dan elit bersenjata yang sangat pro dengan keberadaan AS di kawasan itu karena membawa kestabilan dan tata tertib. Sedangkan yang kontra-intervensionis adalah mayoritas elit yang berbalik arah ke Eropa, kaum ini anti imperialis dan menolak AS dengan membangkitkan Pan Latin American.

2. Penerapan sistem liberalisme menjadi neoliberalisme (Washington Consensus) yang diprakarsai oleh AS untuk membantu Amerika Latin mengatasi krisis keuangannya di tahun 1980-an sebaliknya semakin memperburuk situasi keuangan dan menyebabkan kenaikan hutang luar negeri ke IMF.
3. Jatuhnya kepemimpinan para pemimpin sayap kanan di kawasan Amerika Latin yang pro terhadap AS seperti pemimpin Nikaragua (Samoza Garcia), Diktator Kuba (Fulgencio Batista), dan pemimpin Republik Dominika (Rafael Trujilo).
4. Menurunnya hubungan AS dan Amerika Latin secara signifikan terjadi pada masa pemerintahan Bush Jr. Pada masa Bush ini, Amerika Latin tidak menjadi prioritas utama dalam kebijakan luar negeri AS. Perang yang terjadi di Afghanistan dan Irak serta maraknya isu-isu terorisme, nuklir dan senjata pemusnah

massal menjadi fokus perhatian utama AS. Selain itu, AS meminta dukungan kepada negara-negara di kawasan Amerika Latin untuk membantu invasi AS ke Irak dan dalam hal ini hanya sekutu-sekutu lama yang mendukung seperti Colombia, El-Salvador dan Costa Rica.

5. Merosotnya popularitas AS pada pemerintahan Bush juga dikarenakan bangkitnya kekuatan sayap kiri (left wing) atau revolusi Bolivarian yang anti barat dan imperialis.
6. Pada akhir periode jabatan Bush di AS tahun 2007 dengan melakukan kunjungan ke beberapa negara di kawasan Amerika Latin seperti Brazil, Uruguay, Colombia, Guatemala dan Meksiko dengan tujuan sebagai upaya AS dalam membentuk persekutuan baru terutama dalam menghadapi Hugo Chavez pemimpin Venezuela sebagai aktor paling menentang budaya imperialisme Barat khususnya AS dan yang juga merupakan pelopor bangkitnya gerakan Bolivarian yang beraliran sosialis-kiri.

Pada tahun 2005 dibawah pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad Presiden terpilih Iran tahun 2005-2013 dengan ide-ide revolusionernya membawa perubahan yang signifikan, Iran berusaha memperkuat diplomasinya dalam bidang politik di kawasan Amerika Latin dengan

membuka beberapa kedutaan seperti di Chile, Uruguay, Bolivia, Nikaragua dan Colombia. Kedua pihak juga mendukung satu sama lain dengan ditetapkannya beberapa kerjasama melalui kunjungan kenegaraan Presiden Iran pada tahun 2012 di beberapa negara kawasan Amerika Latin. Seperti Iran dan Venezuela dimana kedua negara bekerjasama dalam bidang energi, industri perakitan mobil, konstruksi, kelautan/perikanan, dan perdagangan senjata militer dengan kisaran dana sebesar \$ AS 17 miliar disamping itu, Iran juga membantu Venezuela dengan memberikan dana untuk pembelian sebanyak 26 senjata tempur buatan Rusia yang juga anti Amerika Serikat pada masa tingginya harga minyak karena kedua pihak memiliki persamaan dalam komoditas ekonomi yakni industri minyak. Iran dan Bolivia dengan kerjasama di bidang kesehatan dan sarana/prasarana untuk mendukung fasilitas kesehatan dengan dana sebesar \$ AS 1 miliar.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam bidang sosial dan pendidikan Iran juga berusaha untuk merekrut para intelek yang memiliki inteligensi tinggi di kawasan Amerika Latin seperti Kuba, Bolivia dan Venezuela sebagai kawasan yang menghasilkan calon-calon sarjana/pelajar yang berkualitas untuk ditempatkan dalam proyek pengembangan nuklir Iran terlebih juga memberikan beasiswa bagi para pelajar di kawasan tersebut.<sup>2</sup>

Kerjasama yang dijalin oleh Iran dan negara-negara di kawasan Amerika Latin ini akan semakin memberikan keuntungan besar bagi perekonomian kedua pihak dimana

---

<sup>1</sup>M.Abd.Rahman. 2012, *Iran Gandeng Amerika Latin Hadapi AS*, pada <http://internasional.kompas.com/read/2012/01/10/03534496/Iran.Gandeng.Amerika.Latin.Hadapi.AS>.

Diakses pada Senin, 20 Januari 2014

<sup>2</sup>*Ibid*

masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Dengan persamaan komoditas yang dimiliki oleh kedua pihak yakni dalam bidang perminyakan maka dapat diprediksi akan membuka pasar baru yang akan meningkatkan permintaan pasar di kawasan ini. Beberapa negara di kawasan Amerika Latin merupakan wilayah-wilayah yang memiliki kekayaan alam minyak yang besar seperti Argentina, Brazil, Bolivia, Colombia dan Venezuela dan dapat dipastikan negara-negara ini mampu untuk menjadi distributor dalam memenuhi kebutuhan minyak di berbagai negara.

Iran memandang Amerika Latin memiliki nilai strategis yang sangat besar untuk memperkuat pengaruhnya. Kedua negara semakin merealisasikan kerjasama yang telah mereka jalin ke arah total dilihat dari kunjungan Presiden Iran ke beberapa negara di kawasan Amerika Latin seperti Kuba, Nikaragua, Ekuador dan Venezuela untuk membahas kerjasama kolektif dalam bidang ekonomi, dibidang militer, masalah-masalah internasional, regional, kawasan Timur Tengah, Afrika Utara dan terlebih krisis ekonomi di Eropa dan Amerika.<sup>3</sup> Disamping itu, Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad tampil sebagai aktor pembaharu dengan strategi ekonomi-politik yang berhasil merumuskan front baru dalam ruang lingkup internasional khususnya untuk melawan imperialisme Amerika Serikat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Keberhasilan Kunjungan Ahmadinejad di Amerika Latin*, 2012, dalam [http://indonesian.tribune.com/asset\\_publisher/v5Xe/content/id/4981269/pop\\_up?\\_101\\_INSTANCE\\_v5Xe\\_viewMode=print](http://indonesian.tribune.com/asset_publisher/v5Xe/content/id/4981269/pop_up?_101_INSTANCE_v5Xe_viewMode=print). Diakses pada Senin, 20 Januari 2014

<sup>4</sup>*Ahmadinejad Kunjungi Musuh-musuh AS di Amerika Latin*, 2012, dalam <http://www.suarapembaruan.com/home/ahmadinejad-kunjungi-musuh-musuh-as-di-amerika-latin/15746>. Diakses pada Senin, 20 Januari 2014.

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara dalam mengambil keputusan. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana Amerika Serikat sebagai sebuah negara dengan pengaruhnya yang besar untuk mengambil keputusan dalam kebijakannya terhadap pengaruh Iran di kawasan Amerika Latin. Amerika Serikat memandang bahwa Iran menjadi sebuah ancaman yang berbahaya karena telah mengganggu wilayah kedaulatan Amerika Serikat di Amerika Latin dengan demikian Amerika Serikat sebagai unit analisa dan unit eksplanasi yang digunakan adalah kebijakan Amerika Serikat melalui politik luar negerinya.

Teori yang digunakan penulis dalam menganalisa persoalan tersebut adalah dengan menggunakan teori model aktor rasional oleh Graham T. Allison. Politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai suatu proses intelektual. Unit analisis model pembuatan keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Amerika Serikat dan Amerika Latin**

Amerika Serikat merupakan negara dengan kekuatan yang besar sehingga sering disebut sebagai negara raksasa dalam semua bidang. AS memiliki peran yang penting di Amerika Latin. Keduanya tergabung dalam Pan-Amerikanisme dimana segala urusan yang berkaitan dengan Benua Amerika berada di bawah otoritas pemerintahan AS sebagai negara super power dan sebagai pemimpin di wilayah Belahan Bumi Barat (hemispherik).

Sebagai kawasan yang merupakan bagian dari hemispherik AS, sangat jelas bahwa Amerika Latin memiliki arti yang sangat penting bagi perekonomian AS. Amerika Latin memiliki nilai strategis yang besar bagi AS khususnya menyangkut perminyakan dan sektor industri lainnya. Beberapa negara di kawasan Amerika Latin khususnya Venezuela merupakan negara dengan SDA yang melimpah. Sumber minyak di Venezuela menjadi prioritas utama AS untuk menunjang perekonomiannya. Faktor minyak ini menjadi motif utama bagi AS dalam menjalin kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin serta sebagai wujud imperialismenya di kawasan ini disamping kedaulatannya sebagai bagian dari hemispherik. Oleh karena itu, AS senantiasa menerapkan kebijakan luar negerinya di Amerika Latin guna mendekatkan diri untuk menjadi sekutu yang terpercaya dengan jaminan keutuhan wilayah yang berdaulat.

Amerika Latin menjadi begitu penting bagi AS khususnya dalam bidang perekonomian. Tahun 1970an, AS dalam agendanya untuk memerangi masalah imigrasi dan narkoba di Amerika Latin yang merupakan isu yang harus diperhatikan. Memasuki periode tahun 1980an, AS tetap berusaha untuk membina hubungan baik dengan Amerika Latin dengan terpilihnya Ronald Reagan tahun 1981 menjadi Presiden AS dengan membentuk agenda dan kebijakan baru di Amerika latin khususnya kebijakan AS yang kembali mendukung pemimpin sayap kanan di Amerika Latin. Diawal pemerintahan Ronald Reagan tahun 1981-1986 berusaha membantu golongan kontra menjatuhkan pemerintahan Sadinista di Nikaragua atau yang dikenal dengan Iran-Contra Affair.

### **2. Strategi Iran di Kawasan Amerika Latin**

Kepentingan Iran yang sangat besar dalam memperluas pengaruhnya terhadap kawasan Amerika Latin sangat jelas dan hal ini didasarkan atas program nuklir Iran yang mendapat tekanan dan sanksi internasional dari AS, DK-PBB dan Uni Eropa yang berdampak pada adanya sanksi ekonomi dari dunia internasional. Oleh karena itu, Iran berusaha untuk memperkuat sekutu politiknya dan membina hubungan baik dengan negara-negara yang mendukung nuklir Iran khususnya yang ingin melawan imperilisme Barat. Dalam hal ini, beberapa negara di kawasan Amerika Latin seperti Venezuela, Brasil, Kuba, Nikaragua, Bolivia dan lain-lain termasuk yang mendukung nuklir Iran serta gencar melawan hegemoni barat khususnya AS.

Di dalam lingkungan internasional setiap negara akan saling melengkapi dengan berbagai cara khususnya melalui keterikatan dalam kerjasama bilateral maupun multilateral. Suatu kawasan bagi suatu negara pasti memiliki arti penting bagi suatu negara karena dalam hubungan internasional, setiap negara akan selalu mengutamakan kepentingan nasionalnya dalam menjalin kerjasama dengan negara lainnya. Iran sebagai salah satu aktor nasional dalam hubungan internasional juga akan selalu mengutamakan kepentingan nasionalnya dalam menjalin kerjasama dengan negara lainnya. Kepentingan nasional Iran lah yang mendorong pemerintah Iran menjalin kerjasama dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin.

Kepentingan dalam bidang politik dan ekonomi menjadi faktor utama alasan Iran melihat Amerika Latin sebagai mitra atau sekutunya. Iran memandang kawasan Amerika Latin sebagai jalan keluar bagi permasalahan internal negaranya. Dalam bidang politik, Amerika Latin memiliki arti yang sangat penting karena kawasan ini

dapat menjadi salah satu alternative untuk mencapai kepentingan nasional Iran terkait program pengembangan nuklirnya yang selama ini mendapat tekanan, penolakan dan sanksi internasional khususnya oleh AS, DK-PBB dan Uni Eropa. Semakin gencar tekanan dan penolakan terhadap nuklir Iran ini oleh dunia internasional khususnya AS yang paling khawatir dan terancam, maka semakin membuat Iran tetap berusaha untuk mempertahankan hak dan tujuan nasionalnya untuk membangun nuklir di negaranya.

Sementara itu, beberapa negara di kawasan Amerika Latin seperti Brasil, Bolivia, Kuba, Nikaragua, Ekuador, dan terutama Venezuela sangat mendukung program nuklir Iran. Dengan adanya peluang tersebut, maka Iran semakin mempererat kerjasama dengan beberapa negara kawasan Amerika Latin untuk mendapatkan dukungan sehingga program pengembangan nuklir Iran dapat dilanjutkan kembali. Ditambah lagi, Iran melihat bahwa mayoritas negara-negara di Amerika Latin kontra terhadap Amerika Serikat dan anti Barat semakin memberikan peluang besar bagi Iran untuk memperluas pengaruhnya di kawasan tersebut.

Sementara dalam bidang ekonomi, sangat jelas bahwa Iran selama ini telah diembargo oleh AS dan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian akibatnya berpengaruh terhadap pengembangan proyek nuklir tersebut. Untuk mengatasi permasalahan, Iran memandang bahwa Amerika Latin merupakan mitra yang tepat dalam membangun ekonomi Iran. Kawasan Amerika Latin memiliki nilai strategis yang tinggi untuk menunjang perekonomian Iran terutama keduanya memiliki produksi minyak sebagai hasil kekayaan alam utama di masing-masing wilayah negara.

Beberapa negara seperti Brasil, Ekuador, Meksiko dan khususnya Venezuela merupakan negara penghasil minyak terbesar di kawasan Amerika Latin. Di tahun 2012, Venezuela mampu menghasilkan sebanyak 2,8 juta barel minyak mentah per hari dan juga terdapat sebanyak 149 alat pengebor yang masih aktif. Kemudian di tahun berikutnya, pada 2013 jumlah minyak meningkat signifikan sebesar 297.57 miliar barel sehingga Venezuela diperhitungkan sebagai negara penghasil minyak mentah terbesar kelima di dunia. Sedangkan cadangan minyak di Iran juga besar, negara ini menghasilkan 3.74 juta barel per harinya dan di tahun 2012 Iran mampu menghasilkan 157 miliar barel minyak mentah dan juga terdapat 123 alat pengebor yang masih aktif. Iran menjadi salah satu negara yang diperhitungkan di kawasan Timur Tengah dan berkeinginan untuk menjadi negara kedua terbesar di dunia sebagai penghasil minyak mentah.<sup>5</sup>

Selain itu, baik Venezuela maupun Iran tergabung dalam organisasi OPEC yang merupakan sekumpulan negara penghasil dan pengeksport kebutuhan minyak dan gas di dunia. Diketahui bahwa diperkirakan mencapai 90% negara-negara yang tergabung dalam OPEC merupakan penghasil terbesar kebutuhan minyak dunia. Selain itu, masing-masing negara anggota memiliki setidaknya satu Perusahaan Minyak Nasional (NOC) meskipun beberapa diantaranya seperti Ekuador, Venezuela dan Iraq memiliki beberapa perusahaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Countries With The Biggest Oil Reserves*. Pada <http://www.hydrocarbons-technology.com/features/feature-countries-with-the-biggest-oil-reserves/>. Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014

<sup>6</sup>Lihat \_\_\_\_\_ pada, [www.eia.gov/countries/index.cfm?view=reserves](http://www.eia.gov/countries/index.cfm?view=reserves). Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014.

Di bawah pemerintahan Ahmadinejad, Iran berusaha menerapkan ideology revolusioner dengan gerakan perubahan melawan intervensi Amerika Serikat dan dunia Barat. Dengan menggunakan strategi yang sama seperti Amerika Serikat, Iran mencari dukungan ke negara-negara di kawasan Amerika Latin yang merupakan wilayah hegemoni atau sering disebut sebagai 'halaman belakang' Amerika Serikat sendiri.

Iran meyakini bahwa dengan cara ini maka Amerika Serikat akan mencoba untuk melakukan negosiasi dengan Iran terkait nuklir tersebut terutama mencabut embargo Amerika Serikat dari Iran. Di bawah pemerintahan Ahmadinejad, Iran berusaha untuk menyerang Amerika Serikat di wilayah hemisperiknya sendiri melalui kehadiran serta keinginan Iran untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Amerika Latin dengan demikian maka hubungan baik Amerika Serikat dan Amerika Latin akan semakin pudar.

## 2.1 Soft Power Strategy

Terkait dengan proyek pengembangan nuklir Iran yang mendapat sanksi internasional dari Dewan Keamanan PBB, Uni Eropa khususnya Amerika Serikat sehingga membuat pengembangan nuklir tersebut terhambat dan yang paling utama Amerika Serikat mencoba untuk menghilangkan hak Iran untuk membangun nuklir di negaranya. Melihat kondisi tersebut, Iran tidak berdiam diri atau menuruti perintah dunia internasional untuk menghentikan program nuklir tersebut melainkan Iran semakin terpacu dan seakan tidak peduli dengan sanksi internasional yang diterimanya. Jika bukan karena tekad dan keberanian pemimpin Iran yakni Ahmadinejad, segalanya dapat terjadi dan

nuklir Iran tidak akan digerakkan kembali. Ahmadinejad memandang bahwa kekhawatiran Amerika Serikat akan nuklir di negaranya tidak beralasan.

Ahmadinejad menilai bahwa jika program nuklir tersebut dijalankan dan beroperasi dengan cepat maka Iran akan menjadi negara yang paling berpengaruh di kawasan Timur Tengah dan hal ini dipastikan dapat membuat eksistensi Amerika Serikat yang selama ini kerap melakukan intervensi di kawasan tersebut akan hilang, ini lah yang menjadi sumber kekhawatiran Amerika Serikat sehingga berusaha untuk mengancam dan mempengaruhi dunia internasional untuk menjatuhkan sanksi terhadap Iran.

### 1. Hubungan Diplomatik

Berdasarkan penjelasan diatas, Iran melihat kawasan Amerika Latin sebagai aliansi yang tepat untuk mendapatkan dukungan terhadap proyek pengembangan nuklir tersebut. Seiring dengan hubungan Iran dengan negara Aliansi Bolivarian (ALBA) yang beraliran kiri serta kemenangan Ahmadinejad membawa perubahan dan peluang bagi Iran untuk melawan hegemoni Amerika Serikat di kedua kawasan. Salah satu bentuk perluasan hubungan diplomatik Iran dan Amerika Latin dengan kapasitas Iran yang telah membuka kedutaan di beberapa negara Amerika Latin di Chile, Nikaragua, Bolivia, Ekuador, Uruguay, Paraguay, Brasil, Argentina, Meksiko, Kuba dan Venezuela. Selain 11 kedutaan besar tersebut, Iran juga berhasil membangun 17 pusat kebudayaan di Amerika Latin. Dapat dikatakan bahwa hubungan politik dan ekonomi Iran dengan

beberapa negara Amerika Latin sekain meningkat dan besar.<sup>7</sup>

### 2. Kunjungan Kenegaraan

Selain itu, Iran di bawah pimpinan Ahmadinejad, semakin intens setelah beberapa negara Amerika Latin mendukung program nuklir Iran seperti Brasil, Venezuela dan Kuba. Oleh karena Ahmadinejad melakukan kunjungan kenegaraan untuk mencari dukungan dari negara-negara aliansi revolusioner. Ahmadinejad berkunjung ke Venezuela pada Juli 2006, pada bulan Januari 2007 ke Venezuela, Nikaragua dan Ekuador, selanjutnya di bulan September ke Venezuela dan Bolivia, kemudian bulan November 2009 berkunjung lagi ke Venezuela, Brasil dan Bolivia. Ia juga kerap mengundang Chavez sebagai tamunya di Iran oleh karena itu keduanya kerap disebut sebagai sahabat. Dan di Tahun 2010, Ia juga mengunjungi mitra lainnya di Brasil dan disambut baik oleh Presiden Lula da Silva.

### 3. Perluasan Perdagangan

Selain dalam bidang politik, Iran juga menerapkan strateginya dengan melakukan perluasan dagang dan kembali Brasil dan Venezuela merupakan mitra utama Iran dalam bidang perekonomian. Iran dan Brasil merupakan mitra dagang dan keduanya berhasil menyepakati perdagangan bilateral sebesar US \$ 2.000 Juta di tahun 2009 namun perdagangan keduanya mengalami penurunan.

Usaha Iran untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Amerika Latin dapat dikatakan berhasil terutama Iran

---

<sup>7</sup> Emanuele Ottolenghi, "Iran's Latin America Strategy", pada <http://www.jpost.com/Opinion/Op-Ed-Contributors/John-Kerrys-long-commitment-317859>. diakses pada, Rabu 18 Juni 2014.

memantapkan strategi yang tepat dengan melakukan strategy soft-power disaat Amerika Latin sedang mengalami dilemma politik akibat kontra terhadap Amerika Serikat. Dengan kebangkitan gerakan kiri yang tergabung dalam ALBA, Iran menancapkan pengaruhnya dengan pendekatan diplomatic. Tujuan Iran tidak lain untuk memperluas dukungan terhadap pengembangan nuklir di negaranya.

Keberhasilan Iran memperluas pengaruhnya di kawasan Amerika Latin merupakan agenda penting dalam kebijakan luar negeri Iran terutama sejak Iran berada dibawah pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad yang memiliki pemikiran yang sama dengan negara-negara ALBA. Ahmadinejad menerapkan strategi revolusioner dalam menentang imperialism Barat khususnya Amerika Serikat yang kerap melakukan intervensi dan ekspansi. Terlebih keinginan Iran untuk mengembalikan kepercayaan dunia atas pandangan negative selama ini yang menganggap Iran sebagai negara teroris dan menciptakan nuklir untuk kepentingan senjata militer yang secara keseluruhan dianggap Iran sebagai hasil dari propaganda Amerika Serikat.

### **3. Analisa Kebijakan Amerika Serikat Menghadapi Iran di Amerika Latin**

Posisi Amerika Serikat sebagai negara hegemon akan tetap terus dipertahankan karena untuk mencapai status tersebut memerlukan kapabilitas, semangat dan usaha yang kuat dan besar. Amerika Serikat sebagai negara pemenang dalam Perang Dunia II telah menjadikannya sebagai negara yang paling berpengaruh di dunia. Dengan demikian, maka politik luar negeri Amerika Serikat akan selalu diorientasikan hingga mencapai tujuan yang diinginkan dan posisi yang selama ini telah

dibanggakan tidak ingin dilepaskan secara sia-sia dan siap untuk mempertaruhkannya dengan cara apapun baik tindakan diplomasi maupun perang.

Melalui Departemen Pertahanan Amerika Serikat, pada akhir Desember 2012 Obama mengeluarkan kebijakan baru yang dikenal dengan "*Countering Iran in Western Hemisphere Act of 2012*". Kebijakan ini fokus untuk menangkal segala bentuk pengaruh Iran di kawasan Amerika Latin yang dianggap telah mengancam hegemoni Amerika Serikat. Untuk lebih lanjut, penulis akan menganalisa kepentingan Amerika Serikat melalui kebijakan tersebut.

Di dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dirumuskan dalam "*Countering Iran In Western Hemisphere Act of 2012*", merangkum sebuah strategi yang dipersiapkan oleh Amerika Serikat sebagai pemimpin di wilayah hemisferik untuk menangkal kehadiran dan semakin berkembangnya aktivitas dan pengaruh serta tujuan lain Iran di kawasan Amerika Latin sebagai musuh di wilayah hemisferik. Tindakan ini tentunya sebagai cara Amerika Serikat melindungi kepentingannya di hemisferik. Adapun kepentingan Amerika Serikat terhadap kebijakan luar negerinya tersebut antara lain:

1. Menangkal usaha-usaha asing atau organisasi tertentu yang ingin membantu menghindari sanksi Amerika Serikat dan dunia internasional bagi Iran terkait program pengembangan nuklir;
2. Melindungi kepentingan vital dan asset-aset Amerika Serikat yang mencakup kedutaan, konsulat, bisnis, saluran energi, serta organisasi budaya dan agama

yang mengancam sekutu-sekutu Amerika Serikat di wilayah hemisferik;

3. Melindungi keamanan nasional sebagai salah satu kepentingan vital Amerika Serikat dan memastikan persediaan dan kebutuhan energi di hemisferik bebas dari pengaruh dan intimidasi dari pemerintahan asing manapun yang berusaha untuk memanipulasi atau mengganggu pasar energi global;
4. Menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah hemisferik dari aktivitas teroris yang dinilai bekerjasama dengan Iran, IRGC, dan Pasukan Qods serta Hizbullah, Lebanon dan menangkal segala bentuk perdagangan gelap serta aktivitas lain yang dilakukan kelompok-kelompok tersebut di wilayah hemisferik;
5. Mengisolasi Iran di dunia internasional melalui pencitraan Iranphobia dan melakukan embargo ekonomi dan politik agar Iran menghentikan program pengembangan nuklirnya.

Beberapa kepentingan diatas merupakan alasan utama Amerika Serikat sehingga harus mengeluarkan kebijakan luar negeri sebagai bentuk dari reaksi Amerika Serikat terhadap pengaruh Iran di wilayah hemisferik. Melalui kebijakan ini, Amerika Serikat ingin mempererat persatuan negara-negara yang berada di dalam wilayah hemisferik untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan ancaman di wilayah tersebut dengan semakin

memperkuat kapabilitas power, kerjasama bilateral, sub-regional dan multilateral untuk menciptakan tatanan yang utuh dan berdaulat.

## **KESIMPULAN**

Amerika Serikat yang merasa wilayah hegemoninya terancam oleh keberadaan Iran di wilayah hemisferik khususnya di Amerika Latin dengan tujuan untuk memperluas dan mengembangkan aktivitas dengan tujuan lain di kawasan tersebut. Amerika Serikat sebagai pemimpin tentunya tidak ingin wilayah hemisferik diganggu oleh negara lain terutama Iran yang selama ini dianggap sebagai musuh karena tidak memiliki kepentingan yang sama dengan Amerika Serikat. Iran ingin memperluas pengaruh di Amerika Latin untuk mendapatkan dukungan politik dalam pengembangan nuklirnya yang sedang dijatuhi sanksi internasional oleh Amerika Serikat dan sekutunya negara Eropa dan DK-PBB.

Tindakan Amerika Serikat ini pada kenyataannya memang tidak adil, dimana Amerika Serikat menerapkan standar ganda terhadap nuklir Iran. Disatu sisi, Amerika Serikat mendukung negara-negara lain seperti India dalam pembangunan nuklir, namun berbeda dengan Iran yang justru ditentang keras pembangunannya oleh Amerika Serikat dengan menyebutkan bahwa nuklir Iran untuk tujuan penciptaan senjata pemusnah massal dan bukan untuk tujuan damai. Hal ini lah yang mendorong Amerika Serikat menekan Iran untuk menghentikan program nuklirnya, namun tetap tidak dihiraukan oleh Iran terlebih lagi disaat Iran berada di bawah pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad yang dikenal sangat kontra terhadap segala bentuk kebijakan Amerika Serikat.

Strategi Iran untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara di Amerika Latin mendapat respon yang positif terutama disaat kondisi hubungan Amerika Serikat dan Amerika Latin sedang mengalami guncangan politik dengan munculnya tokoh-tokoh beraliran sosialis-kiri yang tergabung dalam keanggotaan ALBA atau Aliansi Bolivarian yakni kubu yang menentang imperialisme dan intervensi Amerika Serikat. oleh sebab itu, dikeluarkannya kebijakan luar negeri Amerika Serikat sebagai upaya untuk menangkalkan pengaruh Iran dan sekutu-sekutunya terkait adanya aktivitas teroris oleh Hizbullah dan proxy lainnya yang muncul di wilayah hemisferik. Melalui kebijakan ini, Amerika Serikat ingin mempersatukan negara-negara hemisferiknya untuk melawan setiap hal yang mengancam wilayah hemisferik karena pada hakekatnya Amerika Serikat ingin melindungi kepentingan vitalnya di wilayah tersebut baik dalam bidang ekonomi, politik, keamanan dan sosial-budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Thomas C. Mills, *The Hemisphere isolationists and Anglo-American Economic Diplomacy During The Second World War*, *Journal of Transatlantic Studies*, 9:1, 63-75, 2011.Pdf
- Peter Hakim, *The United States and Latin America: The Neighbourhood Has Changed*, *The International Spectator: Italian Journal of International Affairs*, 46:4, 63-78, DOI: 10.1080/03932729.2011.628094, 2011. Hlm 65
- Melvyn P. Leffer and David S. Painter, *“Origins of The Cold War An International History”*:*Second*

*Edition*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group. 2005. Pdf

- Ely Karmon *“Iran Challenges The United States In It’s Backyard, In Latin America”*. *American Foreign Policy Interests: The Journal of the National Committee on American Foreign Policy*, 32:5, 276-296. 2010. Pdf
- Walt Vanderbush, *“The Bush Administration Record in Latin America: Sins of Omission and Commission*, *New Political Science*, 31:3, 337-359, DOI:10.1080/07393140903105975”, 2009. Pdf
- Omar G. Encarnacion, *“The Costs of Indifference: Latin America and the Bush Era”*. *Global Dialogue*, Vol.10, Latin America Turns Left, 2008. Pdf

### Buku

- Shoelhi, Mohammad, 2007, *“Di Ambang Keruntuhan Amerika”*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Mas’oed, Mohtar , 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.
- Skidmore, E, Thomas and Smith, H, Peter, 2005, *Modern Latin America: Sixth Edition*, New York: Oxford University Press.

### Website

- Diah Marsidi, *Bilateral: Aliansi Baru Iran-Amerika Latin*, pada [http://www.unisosdem.org/article\\_detail.php?aid=7369&coid=4&caid=33&gid=2](http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=7369&coid=4&caid=33&gid=2). [Diakses pada Senin, 20 Januari 2014]
- M.Abd.Rahman. 2012, *Iran Gandeng Amerika Latin Hadapi AS*, pada <http://internasional.kompas.com/read/2012/01/10/03534496/Iran.Gandeng.Amerika.Latin.Hadapi.AS>. [Diakses pada Senin, 20 Januari 2014]

*Keberhasilan Kunjungan Ahmadinejad di Amerika Latin*, 2012, dalam [http://indonesian.tribune.com/asset\\_publisher/v5Xe/content/id/4981269/pop\\_up?\\_af=101\\_INSTANCE\\_v5Xe\\_viewMode=print](http://indonesian.tribune.com/asset_publisher/v5Xe/content/id/4981269/pop_up?_af=101_INSTANCE_v5Xe_viewMode=print). [Diakses pada Senin, 20 Januari 2014]

*Ahmadinejad Kunjungi Musuh-musuh AS di Amerika Latin*, 2012, dalam <http://www.suarapembaruan.com/home/ahmadinejad-kunjungi-musuh-musuh-as-di-amerika-latin/15746>. [Diakses pada Senin, 20 Januari 2014]

<http://www.antaranews.com/berita/373479/iran-amerika-latin-dapat-bantu-selesaikan-krisis-suriyah>. [Diakses pada Senin, 20 Januari 2014]

*Countries With The Biggest Oil Reserves*. Pada <http://www.hydrocarbons-technology.com/features/feature-countries-with-the-biggest-oil-reserves/>. [Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014]

<http://www.eia.gov/countries/index.cfm?view=reserves>. [Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014]

Stephen Johnson, *Iran's Influences in The Americas: Full Report*. A Report of The CSIS Americas Program, 2011, Hlm 3-4. Pada [http://csis.org/files/publication/120312\\_Johnson\\_Iran%27sInfluence\\_web.pdf](http://csis.org/files/publication/120312_Johnson_Iran%27sInfluence_web.pdf). [Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014]

Sergio I. Moya Mena, *Iran and Latin America: Vital Interests and Soft-Power Strategy*. Centro de Estudios De Medio Oriente y África Del Norte (CEMOAN). Escuela de Relaciones Internacionales, Universidad Nacional Heredia, Costa Rica, 2012. Pada [www.wiphala.org/Reporte\\_IRAN\\_IS](http://www.wiphala.org/Reporte_IRAN_IS)

[IS.pdf](#). [Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014]

Emanuele Ottolenghi, *Iran's Latin America Strategy*, pada <http://www.jpost.com/Opinion/Op-Ed-Contributors/John-Kerrys-long-commitment-317859>. [Diakses pada, Rabu 18 Juni 2014]